

**PENGARUH STATUS KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK
PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



Oleh :
Hangga Dwi Purnama
13504241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH STATUS KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK
PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Hangga Dwi Purnama
NIM. 13504241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui minat siswa kelas XI program keahlian teknik kendaan ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan (2) Mengetahui pengaruh keluarga terhadap minat siswa kelas XI program keahlian teknik kendaan ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian teknik kendaan ringan di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket tertutup. Validitas yang dilakukan adalah validitas konstruk dan isi. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan linieritas, kemudian teknik analisis data menggunakan korelasi uji t.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masih tergolong kurang hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan sebanyak 2 siswa (3,33%) sangat minat, 21 siswa (35%) minat, 29 siswa (48,33%) kurang minat dan 2 siswa (3,33%) tidak minat. (2) Terdapat pengaruh positif antara status keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan koefisien regresi sebesar 0,430 (43%) dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,621 > t_{tabel}$ sebesar 2,001 dengan taraf signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : *status keluarga, minat melanjutkan pendidikan.*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

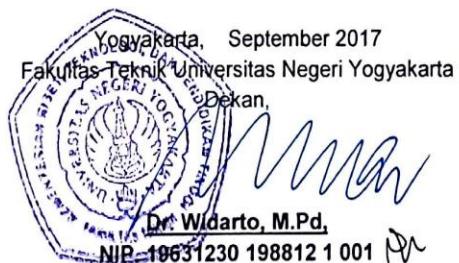
PENGARUH STATUS KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK
PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG TAHUN
AJARAN 2016/2017

Disusun oleh:

HANGGA DWI PURNAMA
NIM. 13504241023

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Progam
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Pada
tanggal 5 September 2017.

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudiyanto, M.Pd. Ketua Pengaji/Pembimbing	
Sukaswanto, M.Pd. Sekertaris	
Wardan Suyanto, Ed.D. Pengaji Utama	



HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN
TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun oleh :

Hangga Dwi Purnama
NIM. 13504241023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Zaenal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Sudiyanto, M.Pd.
NIP. 19540221 198502 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Hangga Dwi Purnama

NIM : 12504241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

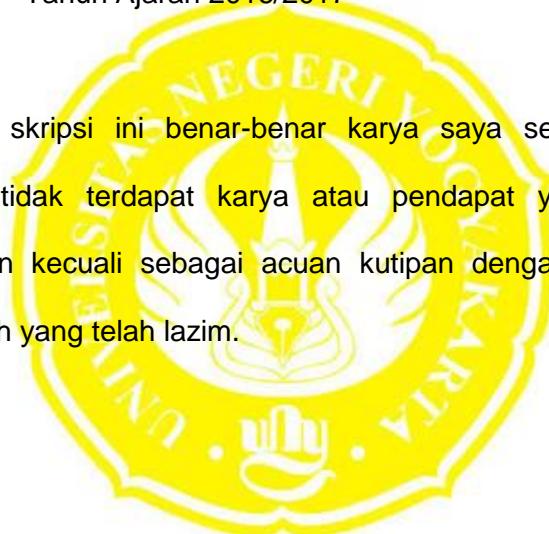
Judul TAS : Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk

Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian

Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang

Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 21 agustus 2017

Yang menyatakan

Hangga Dwi Purnama
NIM. 13504241023

HALAMAN MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
Dan hanya kepada tuhanmu hendaknya kamu berharap
(Q.S Al-Insyirah :5_8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang dan segala dukungan yang tidak akan pernah terbalaskan.
2. Kakak dan adikku, Hendrika Puspitasari dan Linggar Aji Purnama yang terus membantu dan menyemangati.
3. Calon pendamping hidup yang selalu setia menunggu dan memberi semangat.
4. Teman-teman kelas A jurusan PT. Otomotif 2013 FT UNY yang selalu memberikan dukungan sehingga pekerjaan TAS jadi lebih baik.
5. Kakak-kakak angkatan jurusan PT Otomotif FT UNY yang memberikan saran dalam mengerjakan TAS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayahnya sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa MASuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017” dapat disusun dan diselesaikan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sudiyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Zaenal Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
4. Drs. Kir Haryana, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Nisandi, M.T, selaku kepala SMK Negei 1 Magelang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Magelang.

6. Para guru dan saff SMK Negeri 1 Magelang yang telah membantu dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama menyusun tugas akhir skripsi.

Akhirnya , semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 agustus 2017
Penulis,

Hangga Dwi Purnama
NIM. 13504241023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Permasalahan	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Keluarga	12
2. Minat	16
3. Sekolah Menengah Kejuruan	37
4. Perguruan Tinggi	39
5. Pengaruh keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Penididikan di Perguruan Tinggi	41
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Devinisi Oprasional Variabel Penelitian	55
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
1. Validitas	60
2. Reliabilitas	61
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Prasyarat Analisis	63
2. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	66
1. Status Keluarga	66
2. Minat	69
B. Pengujian Prasyarat Analisis	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Linieritas	73
C. Uji Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Implikasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	81
D. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang	54
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Status Keluarga	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat.....	58
Tabel 4. Alternatif Jawaban Minat.....	59
Tabel 5. Kreteria Penilaian.....	59
Tabel 6. Kreteria Tingkat Reliabilitas.....	62
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Keluarga	67
Tabel 8. Distribusi Data dan Pengkategorian Status Keluarga	68
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat.....	70
Tabel 10. Distribusi Data dan Pengkategorian Variabel Minat.....	71
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	74
Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	61
Gambar 2. Rumus Perhitungan Reliabilitas Menurut Alpha Crobach	62
Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Status Keluarga.....	67
Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Status Keluarga Siswa.....	69
Gambar 5. Diagram Batang Frekuensi Minat	70
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Minat Siswa	72
Gambar 7. Diagram Pie Minat Siswa	77
Gambar 8. Diagram Batang Status Keluarga	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 2. Surat Validasi.....	89
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 4. Data Uji Instrumen	96
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	98
Lampiran 6. Data Angket Mlnat dan Status Keluarga	101
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis	102
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	103
Lampiran 9. Kartu Bimbingan.....	104
Lampiran 10. Bukti Selesai Revisi.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat dan dapat berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku. Hubungan antara pendidikan dan berbagai macam kehidupan tidak akan bisa lepas karena pengaruh timbal balik yang ditimbulkan cukup besar. Pendidikan sekarang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Seiring dengan adanya era modernisasi dan kemajuan teknologi yang menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan setiap individu. Pemerintah di Indonesia selaku penanggung jawab dari pendidikan di Indonesia wajib menyediakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 , Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik maka pendidikan dilaksanakan melalui tingkatan yang paling mendasar sampai pendidikan atas yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi atau universitas.

Pendidikan di Indonesia menurut UU RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyebutkan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia menerapkan program wajib belajar dilaksanakan selama 12 tahun dan program ini dipelopori oleh Departemen Pendidikan Nasional. Program ini bertujuan untuk memperbaiki sumber daya tenaga kerja di Indonesia yang kebanyakan masih lulusan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, selain itu semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pula warga negara yang sadar dan turut serta dalam berkembangnya negara Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan jenjang pertama pada jalur pendidikan formal yang ditempuh selama 6 tahun, kemudian pendidikan menengah pertama adalah lanjutan dari pendidikan dasar yang ditempuh selama 3 tahun dan jenjang pendidikan selanjutnya adalah pendidikan menengah atas yang ditempuh selama 3 tahun. Pendidikan menengah atas memiliki beberapa jenjang

pendidikan diantaranya adalah sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan Tinggi adalah satuan jenjang pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 19 ayat (1) dan (2) : pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang dibawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1) Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik , sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat 3 Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi. Penyelenggaraan peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat negeri maupun swasta. Menurut PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 86 ayat (1) persyaratan untuk menjadi mahasiswa pada program sarjana atau magister adalah memiliki ijazah atau surat keterangan lulus tingkat pendidikan di bawahnya, atas hasil belajar prestasi belajar melalui pengalaman memenuhi persyaratan masuk yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kejuruan tertentu, hal ini dapat memperbaiki sumber daya manusia sehingga lulusan

dari perguruan tinggi memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan tinggi mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Berbeda dengan lulusan dari jenjang pendidikan menengah atas, pada lapangan pekerjaan lulusan dari jenjang sekolah menengah atas SMA atau SMK dianggap sebagai tenaga trampil yang kurang dapat bersaing dan profesionalitas dalam bekerja. Dunia usaha dan dunia industri lebih memprioritaskan lulusan perguruan tinggi yang memiliki gelar diploma maupun sarjana untuk bergabung dalam perusahaannya. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin berkualitas pula SDM seseorang.

Minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati. Seseorang yang memiliki minat maka akan memotivasi dirinya untuk memiliki semangat dalam berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Karena itu siswa SMK yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memiliki semangat lebih dalam belajar serta kerja keras untuk mewujudkan mimpiinya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Magelang. Dikatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini didasari pada respon siswa pada saat adanya bimbingan dan konsultasi mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai usaha seperti memberikan informasi mengenai pendidikan perguruan tinggi kepada siswa dan bantuan biaya untuk siswa yang kurang mampu, tetapi siswa masih banyak yang ingin untuk langsung melanjutkan ke dunia kerja atau usaha.

Data sekolah tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 108 lulusan siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Dari data tersebut terdapat 80 siswa yang melanjutkan ke jenjang dunia kerja, 13 siswa melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi dan 15 siswa tidak terdaftar. Prosentasi siswa yang langsung melanjutkan ke jenjang dunia kerja masih sangatlah tinggi yaitu sekitar 78.85% dan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi 14%. Hal ini menunjukan minat siswa teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menanyakan secara langsung kepada lulusan dari SMK Negeri 1 Magelang yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan mereka beranggapan bahwa masih banyak lulusan dari perguruan tinggi yang tidak punya pekerjaan setelah lulus atau dengan kata lain menganggur, sisi lain siswa SMK telah dipermudah untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan adanya kesempatan mengikuti SNMPTN atau seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri. Dari data sekolah sebanyak 573 hanya terdapat 215 siswa yang menggunakan kesempatan melanjutkan pendidikan di peguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. Hal ini yang menyebabkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi kurang sehingga setelah lulus dari SMK mereka akan langsung mencari perkerjaan daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat juga dilihat dari faktor-faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu prestasi belajar di sekolah, motivasi belajar, bakat, dan sikap, sedangkan

faktor eksternal yang meliputi sosial budaya, teman sekolah dan kekuarga.

Beberapa faktor tersebut mempunyai hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Apabila faktor tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka siswa akan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dikarenakan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari sekolah menengah atas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 mencatat terdapat 1.410.428 pencari kerja yang terdaftar dan terdapat 833.555 jumlah lowongan pekerjaan. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dari jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menyebabkan lulusan dari SMK harus dapat bersaing lebih keras apabila ingin mendapatkan pekerjaan. Jalan lain untuk mengurangi jumlah penagangguran adalah dengan berwira usaha atau melanjutkan pendidikan. Siswa SMK yang sudah lulus dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminati.

Berdasarkan hasil dari hasil observasi yang diperoleh dari peneliti di kelas XI SMK Negeri 1 Magelang dan dari pihak sekolah. Terdapat faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya adalah motivasi belajar dan status keluarga. motivasi belajar ini mempengaruhi minat dari siswa untuk melanjutkan pendidikan kegiatan belajar di perguruan tinggi. status keluarga merupakan satu alasan yang membuat para lulusan dan siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. status

keluarga yang memiliki bermacam-macam latar belakang dari jenis pendidikan dan pekerjaan. Menurut guru BK di sekolah orang tua yang baik akan selalu memperhatikan kondisi belajar anak di rumah maupun disekolah hal ini disebabkan karena banyak orang tua siswa yang sering berkomunikasi dengan guru BK mengenai kondisi belajar anak di sekolahnya.

Dari latar belakang diatas penelitian tentang pengaruh keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2016/2017. Penting dan menarik untuk dilaksanakan karena dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar minat siswa sekolah menengah kejuruan yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Identifikasi Permasalahan

Dari uraian latar belakang masalah diatas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK Negeri 1 Magelang masih sangat rendah hal ini diapat dilihat pada jumlah lulusan jurusan otomotif di SMK Negeri 1 Magelang pada tahun 2015 terdapat 76,85% yang melanjutkan ke jenjang dunia kerja dan 14,89% yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Minat siswa untuk bekerja masih sangat tinggi karena mereka ingin langsung untuk mendapatkan penghasilan sendiri, tetapi pada pelaksanaanya banyak perusahaan yang melakukan

sistem kontrak untuk pegawai baru. Apabila kontrak tidak diperpanjang maka siswa akan kesulitan untuk mencari pekerjaan selanjutnya.

Siswa SMK Negeri 1 Magelang beranggapan bahwa masih banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak bekerja atau dengan kata lain menganggur. Hal ini menyebabkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi kurang, tetapi pada dasarnya sekarang banyak perusahaan yang lebih memprioritaskan lulusan diploma atau sarjana untuk bekerja diperusahaan. Hal ini dikarenakan lulusan dari pendidikan tinggi lebih profesional dalam bekerja.

Salah satu tujuan sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan siswa yang trampil, berkarakter dan sisap untuk bersaing di dunia industri. tetapi pada kenyataannya terdapat undang-undang no 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 2 yang memberikan kesempatan untuk siswa SMK melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu adanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bagi siswa SMK dapat juga melalui jalur SNMPTN atau Seleksi Nasional Mandiri Perguruan Tinggi Negeri yang memberikan kesempatan dengan seleksi nilai rapor siswa dari semester 1 sampai semester 7. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 573 hanya terdapat 215 siswa yang menggunakan kesempatan melanjutkan pendidikan di peguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.

Minat siswa SMK untuk langsung bersaing di dunia industri tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada yaitu terdapat 1.410.428 pencari kerja yang terdaftar dan sebaliknya terdapat 833.555 lowongan pekerjaan. Tujuan utama dari SMK adalah untuk menyiapkan

tenaga kerja yang mampu bersaing di dunia industri tetapi pada pelaksanaannya jumlah lowongan yang sangat sedikit menyebabkan lulusan dari SMK sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini menyebabkan lulusan siswa SMK menjadi pengangguran. Jalan lain untuk mengurangi pengangguran adalah dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau menjadi wirausaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, serta lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menitik beratkan pada “Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Progam Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang. Variabel pengaruh keluarga dipilih karena pengaruh keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar minat siswa SMK kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang pada Tahun Ajaran 2016/2017 untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ?

2. Bagaimana pengaruh status keluarga terhadap minat siswa SMK kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besar minat siswa SMK kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?
2. Mengetahui pengaruh status keluarga terhadap minat siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk masuk perguruan tinggi?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan akademik pendidikan, khususnya pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat minat siswa SMK kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 magelang untuk melanjutkan perguruan tinggi.
 - b. Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya dengan meniadakan kekurangan yang terdapat dalam metode penelitian ini.

- c. Dapat meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi tambahan mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Dapat mengarahkan dan memberikan informasi beasiswa bagi siswa yang status ekonomi keluarganya kurang mampu untuk menunjang minat siswa melanjutkan pendidikan ke peguruan tinggi.
- c. Memberikan informasi guru dan sebagai acuan kedepan dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan ke dunia industri atau pendidikan di perguruan tinggi.
- d. Memberikan panduan dan informasi belajar yang berkaitan dengan keluarga siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, sebagai dasar dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya dan dapat memaksimalkan faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keluarga

a. Pengertian keluarga

Menurut Sri Lestari (2016:6) keluaraga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah dari hasil perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaingan.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick dalam Sri Lestari (2016:5) keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional.

- 1) Definisi struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau tidak hadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak dan kerabat lain. Definisi struktural ini bermaksud pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
- 2) Definisi fungsional, keluarga didefinisikan sebagai pelaksana fungsi-fungsi psikososial. Fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran yang lain.
- 3) Definisi transaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang muncul rasa identitas sebagai keluarga berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang hidup dalam satu atap dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.

b. Fungsi keluarga

Keluarga merupakan salah satu lebaga pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak. dalam keluarga anak akan belajar bagaimana cara berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar tentang cara dalam menghadapi suatu masalah. Selain memberikan pendidikan keluarga juga bertujuan untuk memberikan rasa aman untuk melindungi seorang anak. Menurut Berns (2013:80) bahwa fungsi keluarga adalah

- 1) *Reproduction, The family ensures that the society's population will be maintained, that is a sufficient number of children will be born and cared for to replace the members who die.*

Yang dimaksud reproduksi adalah suatu proses biologis yang bertujuan untuk mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan. Dalam keluarga reproduksi bertujuan untuk mempertahankan populasi atau keturunan yang ada dalam masyarakat. Sehingga reproduksi menjaga keseimbangan populasi antar anggota keluarga yang meninggal digantikan oleh keluarga yang lahir.

- 2) *Socialization, The family ensures that the society's value, belief, attitudes, knowledge, skills, and techniques wil be transmitted to the young.*

Fungsi sosialisasi adalah proses mempelajari dan menanamkan suatu nilai , norma, peran dan pola prilaku dari satu generasi ke

generasi lain dalam sebuah kelompok masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

- 3) *Assignmen of social roles, The family provides an identity for its offspring (racial, ethnic, religious, socioeconomic, and gender roles). An identity involves behavior and obligations.*

Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggota seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Dalam arti lain peran sosial adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosial masing-masing. Antara peran dan status sudah tidak dapat dipisahkan. Peran bersifat dinamis sedangkan status bersifat statis.

- 4) *Economic support, The family provides shelter, nourishment and protection. In same families, all member except very young children contribute to the economic function by producing goods.*

Dukungan ekonomi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi maupun kebutuhan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

- 5) *Naturance/ emotional support. The family provides the child's first experience in social interaction. This interaction is intimate, nurturing, and enduring thus providing emotional security for the children.*

Dukungan emosi / pemeliharaan keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial bagi anak, interaksi yang terjadi

bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi keluarga adalah tempat bagi anak memperoleh kasih sayang, memperoleh pendidikan moral, agama, tempat untuk bersosialisasi dan tempat untuk berlindung bagi semua anggota keluarga.

c. Struktur keluarga

Menurut Sri Lestari (2016:6) dari segi keberadaan keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti dan keluarga batih. Keluarga inti merupakan struktur keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi yaitu suami/ayah, istri/ibu, dan anak/*sibling*. Dalam hubungan keluarga inti hubungan antara suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung, sedangkan anak tergantung pada orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi.

Keluarga batih adalah keluarga yang dalam strukturnya menyertakan posisi lain. Keluarga batih memiliki tiga bentuk yang pertama keluarga bercabang (*stem family*) Keluarga batih sering ditemui di masyarakat, misalnya seseorang yang telah menikah tetapi masih tinggal dalam rumah orang tuanya. Kemudian keluarga berumpun (*lineal family*) yaitu keluarga dimana lebih dari satu anak yang sudah menikah tetap tinggal bersama kedua orang tuanya dan bentuk yang lain adalah kelarga beranting (*fully extended*) yaitu dalam satu keluarga terdapat generasi ketiga atau cucu yang sudah menikah tetapi tetap tinggal bersama.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan hal penting dalam suatu aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya minat, memberikan gambaran aktifitas seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan akan mendorong seseorang memperoleh aktifitas, pemahaman dan ketrampilan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Pendapat yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Muhibin Syah (2015:152) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari dua teori tersebut dalam minat harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Tingkat minat seseorang bervariasi seseorang bisa mempunyai minat apabila ada suatu obyek yang berhubungan dengan dirinya atau seseorang memiliki minat bila seseorang tertarik akan hal baru yang membuat perasaanya senang. Sedangkan menurut Abu ahmadi (2003:151) Minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu

hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. minat dapat dibangkitkan dengan membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dan mengembangkan minat-minat pada anak yang telah ada.

Menurut Slameto (2013:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Adanya minat maka akan menimbulkan rasa keinginan seseorang pada suatu hal akan meningkat dan hal ini menjadikan acuan sebagai dorongan untuk mendapatkan hal tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri

seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

Melihat beberapa pendapat yang dijelaskan dari para ahli di atas, maka dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal yaitu adanya unsur perasaan senang terhadap sesuatu munculnya perhatian, hingga adanya aktivitas yang merupakan akibat dari keduanya. Pendapat dari para ahli diatas menyebutkan bahwa indikator dalam pencapaian minat terdiri dari :

1) Perasaan senang

Perasaan merupakan suasana dari bagian pribadi yang sesuai dengan situasi yang dialami pada diri seseorang. Menurut Abu Ahmadi (2002:101) perasaan adalah suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. Seseorang yang memiliki perasaan senang akan mulai memperhatikan baik langsung maupun secara tidak langsung.

2) Perhatian

Menurut Wasty soemanto (2003:34) perhatian merupakan cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Pendapat lain dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2011:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan teori diatas maka dapat diketahui bahwa perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang

menyertai suatu aktivitas dengan cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.

3) Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu. Ketertarikan adalah syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami dan memiliki tentang suatu hal (wordperss, 11 oktober 2013). Ketertarikan seseorang tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan tanda bahwa individu sedang melakukan pemahaman dan menggali informasi untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

4) Kemauan

Menurut Abu Ahmadi (2003:113) Kemauan merupakan fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan dan tujuan. Kemauan seseorang muncul karena perasaan dan pikiran dari seorang individu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat seseorang bermacam-macam jenisnya dan tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2015:145) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:177) faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pendapat yang hampir sama

dikemukakan Slameto (2013:54) ada banyak faktor yang mempengaruhi dari belajar anak, faktor tersebut digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor interen dan faktor eksteren.

Pendapat dari beberapa ahli mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi seorang anak dalam belajar adalah faktor interen atau faktor dari diri sendiri dan faktor eksteren yaitu faktor yang mempengaruhinya dari luar. Beberapa faktor tersebut adalah.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:189) faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seorang anak meliputi kondisi fisiologi dan psikologis anak
 - a) Aspek fisiologi

Aspek fisiologi adalah aspek tentang kondisi jaSMKni dari seorang anak. Kondisi umum jaSMKni dan tegangan otot sebagai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intesitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Noehi dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:189) orang yang memiliki keadaan jaSMKni normal akan berbeda proses belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan, selain itu pancha indra yang meliputi penglihatan, penciuman, pengecapan, pendengaran dan peraba yang normal akan lebih mudah dalam menerima perlajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

- b) Aspek psikologis

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:190) Faktor psikologis adalah faktor dari dalam diri dan merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meskipun faktor dari luar mendukung dan faktor dari dalam tidak mendukung maka faktor dari luar tidak bisa berjalan dengan baik, oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

(1) Minat

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:191) Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada seorang anak senantiasa berganti-ganti dan sering kali mendasarkan kegiatan atas pilihan sendiri dan lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada lainnya. Dalam kegiatan belajar minat merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Seorang anak akan lebih mudah menerima pelajaran dengan adanya rasa minat dengan pelajaran tersebut, hal ini disebabkan karenan seorang anak yang mempunyai minat akan mencari tahu sesuatu yang belum dia ketahui dan berhubungan dengan apa yang dia sukai.

Guru yang mengamati sikap dan prilaku seorang anak didiknya akan mengerti kemampuan dan minat yang dimilikinya. Dengan ini guru bisa mengembangkan,

membangkitkan, mengarahkan anak sesuai minat dan kemampuannya.

(2) Kecerdasan

Kecerdasan adalah tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah atau kemampuan dalam membuat masalah untuk dipecahkan. Setiap orang memiliki kecerdasan yang bervariasi tergantung dari kemampuannya. Menurut M. Dalyono dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:194) seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah dalam belajar dan mempunyai hasil yang cenderung baik pula, sebaliknya apabila seseorang yang memiliki intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kecerdasan dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

(3) Bakat

Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses hasil belajar orang. Banyak orang yang berhasil dalam belajar dikarenakan pada belajarnya sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sunarto dan Hartono dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:196) dalam kenyataan

tidak jarang seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.

Perkembangan bakat tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Perkembangan bakat diiringi oleh faktor minat dari diri sendiri dan faktor lingkungan disekitar, misalnya seorang anak yang ingin mengembangkan bakat yang dimiliki tetapi faktor lain adalah orang tua yang tidak mampu untuk mencukupi dan menyediakan sarana maupun fasilitas tersebut maka perkembangan dari bakat ini akan dan bakat anak tersebut bersifat pasif.

(4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:200) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Motivasi pada anak belum cukup memberikan kekuatan dalam menguasai bahan-bahan pelajaran di sekolah. Semakin lama anak akan tumbuh menjadi semakin desawa dan motivasi yang ada mempengaruhi

dalam belajarnya. Motivasi merupakan penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik kurang memiliki motivasi, diperlukan dorongan dari luar untuk memotivasi anak untuk belajar.

(5) kemampuan kognitif

dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang dikenal yaitu kognitif, afektif, psikomotor. kemampuan kognitif adalah kemampuan penguasaan pada ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif mempunyai tiga kemampuan yang harus dikuasai yaitu presepsi, mengingat, berfikir.

(a) Presepsi

Presepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Dengan presepsi manusia melakukan hubungan dengan lingkungan sekitar, hubungan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan indra yang ada pada diri manusia.

(b) Mengingat

Mengingat adalah suatu aktivitas koognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Mengingat dibagi menjadi dua bentuk yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). Aktivitas mengenal

kembali adalah di mana seseorang mengenali tentang apa yang pernah dijumpainya. Sedangkan mengingat kembali adalah dihadirkan kesan dari masa lampau dalam bentuk suatu tanggapan atau gagasan.

(c) Berfikir

Berfikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek yang berfikir. Perkembangan berfikir seorang anak bergerak pada kegiatan berfikir kongkrit menuju berfikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Dalam belajar guru perlu memahami pola berfikir anak guna mengetahui seberapa jauh anak bisa menerima materi yang diberikan oleh guru tersebut.

2) Faktor eksteren, menurut Slameto (2013:60) faktor eksteren dikelompokkan menjadi tiga yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh besar terhadap pola belajar anak. menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2013:61) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan adalah

gambaran dari pola belajar anak dan masa depan dari anak.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, tidak memperhatikan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak, tidak mengatur waktu belajar dan kurangnya fasilitas untuk menunjang anak dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar anak akan kurang dan belajar malas belajar. Kesulitan dalam belajar anak semakin hari akan bertambah dan anak akan semakin ketinggalan mata pelajaran di sekolah. Hal seperti ini bisa dikarenakan kedua orang tua yang sibuk dalam pekerjaan atau kedua orang tua kurang memiliki rasa perhatian kepada anak.

Mendidik anak dengan cara memanjakan juga tidak baik. Orang tua yang terlalu memanjakan anak tidak akan memaksa anak untuk belajar. Anak cenderung lebih suka bermain daripada belajar, sikap orang tua ini menyebabkan anak akan malas belajar dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Orang tua yang mendidik anak terlalu keras juga tidak baik. Dalam belajar anak akan merasa ketakutan apabila melakukan kesalahan yang disengaja atau tidak dingaja. Orang tua yang mendidik dengan keras secara tidak langsung akan memaksa anak untuk belajar, dengan demikian anak akan semakin malas dengan belajar dan kemungkinan anak akan membenci

belajar karena anak melakukan belajar hanya agar tidak kena marah bukan karena untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Cara mendidik orang tua adalah faktor utama yang menentukan sikap dan belajar anak. anak yang memiliki kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan arahan dari orang tua untuk mengatasi kesulitan tersebut. Keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan anak.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain. Hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang penting, selain itu hubungan antara anak dan anggota saudara yang lain juga mempengaruhi pola belajar anak.

Relasi antar anggota keluarga erat hubunganya dengan cara orang tua dalam mendidik anak. orang tua yang baik dalam berkomunikasi akan menunjukkan rasa perhatian dan kasih sayang kepada anak, berbeda dengan orang tua yang cuek, keras maka akan menimbulkan rasa kebencian pada anak.

Pelaksanaan belajar yang baik dan keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Relasi yang baik adalah relasi yang penuh pengertian, kasih sayang, bimbingan dan bila perlu

menggunakan hukuman-hukuman yang mendidik untuk mensukseskan belajar anak.

(3) Keadaan suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi dikeluarga dimana anak berada dan belajar. suasana rumah merupakan faktor yang berpengaruh dalam belajar anak. seorang anak akan sulit belajar apabila ketika belajar suasana rumah terlalu gaduh dikarenakan jumlah penghuni rumah yang terlalu banyak atau karena sering adanya cekcok dalam keluarga.

Jumlah penghuni rumah yang terlalu banyak biasanya terjadi pada keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah. Ketika anak sedang belajar tanpa disengaja anggota keluarga lain yang tinggal serumah mengadakan pertemuan, resepsi, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain. Hal semacam ini mengganggu belajar anak terutama untuk berkonsentrasi akan terbagi-bagi dan anak cenderung untuk meninggalkan belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar anak di atas maka perlu diciptakanya suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak menjadi betah untuk berada dirumah selain itu anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak. dalam proses belajar

anak mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi misal pakaian, makan, perlindungan kesehatan. Selain itu fasilitas belajar anak juga dibutuhkan seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan masih ada lagi. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi apabila keluarga mempunyai keadaan ekonomi yang cukup.

Keluarga yang memiliki ekonomi kurang atau miskin, kebutuhan pokok dari anak akan sangat minim yang mampu dipenuhi. Hal ini menyebabkan belajar anak akan terganggu, selain itu anak menjadi minder dengan teman yang lain. Tidak adanya fasilitas belajar yang memadai akan mempersulit belajar anak. anak akan belajar seadanya walaupun semangat tinggi tetapi hasil dari belajar juga kurang maksimal.

Sebaliknya keadaan ekonomi keluarga yang cukup mampu mempunyai kecenderungan untuk memanjakan belajar anak. anak hanya bersenang-senang dan berakibat pola belajar anak yang kurang maksimal. Hal seperti inti sangatla disayangkan karena cara mendidik anak yang kurang baik.

(5) Pengertian orang tua

Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari pengertian orang tua. Orang tua yang pengertian akan mengetahui kemampuan belajar anak sehingga ketika

belajar dirumah anak tidak dibebani oleh tugas rumah yang lain yang dapat membuat anak menjadi malas belajar.

Orang tua yang memiliki pengertian kepada anak akan selalu memberikan motivasi dan dorongan apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar. selain itu solusi dalam belajar anak apabila mendapat kesulitan juga diperlukan. Hal semacam ini akan membuat anak mempunyai rasa senang belajar karena adanya dorongan dan dukungan dari kedua orang tua.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tinggat pendidikan dan kebiasaan anak dalam keluarga mempengaruhi sikap belajar anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang baik maka akan mendidik anak dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga anak termotivasi dan memiliki semangat belajar.

Orang tua yang memiliki latar kebudayaan yang tidak baik dalam mendidik anak akan bersifat acuh tak acuh. Mereka hanya memenuhi kebutuhan dari makan, pakaian dan tempat tinggal tanpa memikirkan seberapa jauh pendidikan anak yang mampu diikuti. Orang tua semacam ini akan menyebabkan anak bertindak semaunya sendiri dan dalam belajar merupakan faktor yang mengganggu keberhasilan belajar. Anak akan bermalas-malasan untuk belajar bahkan tidak mau sama sekali untuk

belajar karena mereka mengnggap belajar itu tidak penting dan hasil belajar anak pun mengecewakan.

b) Faktor sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain supaya dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode mengajar merupakan faktor yang mempegaruhi belajar. metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi ajarnya sehingga dalam pelaksanaanya guru tersebut menyajikan materi yang kurang jelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah akan membuat anak menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja, hal ini berbeda dengan guru yang progresif dalam proses belajar guru berani mencoba dengan metode baru yang dapat meningkatkan belajar anak. Metode belajar yang baik adalah metode dimana guru dapat melihat kemampuan belajar ajak sehingga pelajaran terarah dengan tepat, efisien dan efektif.

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan belajar yang diberikan oleh anak. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar anak dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Bahan pelajaran mempengaruhi belajar siswa, kurikulum yang isinya kurang baik maka akan menjadikan belajar anak menjadi kurang baik juga. Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Proses belajar intruksional menghendaki proses belajar yang mementingkan kebutuhan anak. Guru mendalami anak dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani belajar anak secara individual.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak juga dipengaruhi oleh relasi antara guru dengan anak. Relasi yang baik antara guru dengan siswa maka akan menyebabkan anak menyukai gurunya dan akan menyukai mata pelajaran yang diampunya sehingga anak akan berusaha mengikuti dan mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila anak membenci guru maka akan menyebabkan anak malas untuk bertemu apalagi untuk mengikuti pelajaran yang diampunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan anak didik maka akan menyebabkan proses belajar-mengajar tidak berjalan dengan baik. Anak akan merasa jauh dengan guru dan anak segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa harus diperhatikan oleh guru. Guru yang baik akan mengetahui apabila ada grub di dalam kelas yang bersaing secara tidak sehat. Maka dari itu guru harus mengetahui sehingga dapat membina dan hubungan dalam belajar juga menjadi baik.

Anak yang mempunyai sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin maka akan diasinkan oleh kelompok. Hal ini menyebabkan belajar anak menjadi terganggu dan menyebabkan anak untuk malas bersekolah karena alasan yang tidak rasional atau dengan kata lain anak malas sekolah karena di sekolah mendapat pelakuan yang tidak baik dari teman-temannya. Apabila hal seperti ini terjadi guru yang baik akan segera memberikan pembinaan agar dia dapat diterima lagi dikelompoknya.

(5) Alat pelajaran

Alat pelajaran merupakan komponen yang berhubungan dengan belajar anak. Guru menggunakan

alat pelajaran dalam proses belajar mengajar supaya anak lebih mudah dalam menerima bahan yang diajarkan itu. Jika siswa mudah menerima dan menguasai maka dalam belajarnya akan menjadi lebih mudah dan lebih giat.

Alat pelajaran yang dibutuhkan di sekolah masih banyak yang belum terpenuhi. Misalnya untuk memperlancar kegiatan belajar anak sekolah membutuhkan alat belajar dalam jumlah banyak seperti buku, laboratorium, atau media lain yang masih belum dipunyai sekolah.

Melengkapi alat pembelajaran yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga anak dapat menerima dengan baik juga tetapi dalam rangka melengkapi alat pembelajaran seringkali terhambat oleh faktor dana yang kurang memadai dengan jumlah kebutuhan alat pembelajaran.

(6) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang semakin banyak dan variasi karakteristik masing-masing yang menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

Dalam proses belajar mengajar gedung merupakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Anak akan belajar dengan baik apabila dalam gedung memiliki susaha yang sejuk dan nyaman, hal ini berbeda dengan anak yang berlajar dengan gedung yang

bangunnya sudah rusak dan jumlahnya terbatas. Selain anak susah untuk mendapatkan belajar yang baik karena gedung sekolah harus bergantian dan anak tidak dapat merasakan belajar dengan baik di sekolah.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan anak dalam masyarakat

Kegiatan anak dalam masyarakat merupakan hal yang menguntungkan terhadap perkembangan pribadi anak. Masyarakat merupakan kelompok sosial kedua setelah keluarga. anak yang terlalu banyak ambil bagian di masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain tentu akan mengganggu aktivitas belajarnya. Kegiatan anak dalam bersosialisasi di masyarakat perlu dibatasi supaya tidak mengganggu proses belajarnya.

(2) Media massa

Media massa meliputi TV, surat kabar, majalah, buku, komik, radio dan lain-lain. Media masa yang baik akan memberikan pengaruh baik terhadap belajarnya. Dan sebaliknya media massa yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap anak. misalnya seorang anak terlalu sering membaca atau menonton film tentang pergaulan bebas, pencabulan dan kenakalan remaja makan akan menyebabkan anak cenderung meniru kegiatan seperti tokoh yang dikagumi itu. Jika orang tua

tidak mengkontrol maka semangat belajar anak akan menjadi menurun dan bahkan mundur sama sekali.

Maka perlulah orang tua untuk memperhatikan setiap kegiatan anaknya, sehingga orang tua mengetahui seberapa jauh kegiatannya. Control yang bijaksana dari orang tua dapat memberikan efek positif dalam kehidupannya.

(3) Teman bergaul

Teman bergaul memberikan pengaruh yang lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga kepada anak, begitu sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang tidak baik maka akan mempengaruhi anak menjadi tidak baik pula. Teman bergaul yang tidak baik misalnya adalah teman bergaul yang suka bermain, begadang, pecandu rokok, miras dan yang lebih parah adalah teman bergaul lawan jenis yang dalam bergaulnya sudah melewati batas. Hal ini pasti membawa anak untuk terjerumus kedalamnya dan menjadikan belajarnya beantakan.

Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah pengawasan orang tua untuk membina pergaulan anak sehingga mendapatkan teman bergaul yang baik dan membawa kearah yang baik juga. Orang tua yang baik dalam mendidik adalah orang tua yang tidak terlalu ketat

tetapi juga tidak lengah dalam mengawasi anak. karena anak yang dalam proses pertumbuhan masih memerlukan pengawasan dari orang tua.

(4) Bentuk kehidupan mayarakat

Kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang tidak terpelajar, pencuri, penjudi dan mempunyai kebiasaan tidak baik maka akan berpengaruh tidak baik kepada anak yang berada disitu. Anak akan tertarik untuk mengikuti lingkungan sekitar dibandingkan dengan belajar anak. akibatnya belajar anak menjadi terganggu dan semangat belajar anak menjadi menurun.

Sebaliknya apabila lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang terpelajar, lingkungan anak yang bersekolah maka anak akan terpengaruh pula terhadap lingkungan sekitarnya. Pengaruh tersebut mendorong anak untuk belajar lebih giat guna mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia yang sederajat dengan pendidikan sekolah menengah atas. Menurut UU Nomor 20 Pasal 18 Tahun 2003 SMK adalah lanjutan pendidikan dasar yang sederajat dengan Sekolah.

Menengah Umum (SMU) dan Madrasah Aliyah (MA). Didalam pasal ini juga terkandung tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan dari tujuan di atas maka dapat diketahui tujuan dari SMK adalah lembaga yang menyiapkan siswa atau peserta didiknya yang mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik ataupun profesional dan menyiapkan siswa dalam pengembangan potensi keahlian yang bertujuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atau menyiapkan siswa yang siap bersaing pada dunia kerja..

Seorang lulusan dari SMK yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi harus mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (PERMENDIKTI) Nomor 2 tahun 2015. Pola dari penerimaan mahasiswa baru adalah :

- a. Mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berdasarkan hasil dari prestasi akademik calon mahasiswa.

- b. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang digelar Perguruan Tinggi Negeri (PTN) secara bersama dengan seleksi yang ditetapkan berdasarkan hasil ujian tertulis atau kombinasi hasil ujian tertulis dan ujian ketrampilan dari calon mahasiswa
- c. Pelaksanaan penerimaan mahasiswa secara mandiri digelar oleh Perguruan tinggi itu sendiri berdasarkan keputusan dari masing-masing Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Dari beberapa point diatas dapat diketahui dalam proses penerimaan mahasiswa baru jenjang perguruan tinggi negri adalah telah lulus dari jenjang pendidikan menengah atas, kemudian berdasarkan seleksi yang dibuat siswa dapat masuk melalui jalur seleksi nasional perguruan tinggi negeri dengan persyaratan siswa menyertakan hasil prestasi akademik ketika bersekolah di sekolah menengah atas. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) adalah seleksi yang digelar oleh perguruan tinggi negeri dan dilakukan secara bersama-sama, pada tes ini siswa dituntut bisa mengerjakan soal uji tulis mata pelajaran ketika di sekolah menengah atas, selain itu anak juga dituntut untuk dapat bersaing pada uji ketrampilan. Jalur penerimaan yang terakhir adalah dengan mengikuti seleksi mandiri yang diselenggarakan berdasarkan kebijakan dari masing-masing perguruan tinggi.

4. Perguruan Tinggi

Tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah, “Untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan manusia untuk berkembang dan berlatih menjadi manusia berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berketerampilan, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab untuk menjadi tenaga kerja dan warga yang baik. Proses pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mentransfer dan membimbing para penerus bangsa. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam proses pendidikan adalah guru. Proses untuk menghasilkan guru dilaksanakan di perguruan tinggi

Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010, Perguruan tinggi merupakan suatu penyelenggara pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Pendidikan tinggi mempunyai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu pendidikan diatas jenjang pendidikan menengah, mencakup program pendidikan diploma, sarjana,

magister, spesialis dan doktor (Enoch Markum 2007:19) sementara itu pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Harsono (2008:22) perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang menjadi tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan harus menempatkan diri sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita.

Pengertian perguruan tinggi dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan terakhir setelah sekolah menengah atas dan membentuk menjadi sarjana yang memiliki kemampuan khusus dibidangnya, namun lulusan dari SMK juga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi guna memperbanyak ilmu dan juga membantu mengurangi jumlah pengangguran karena jumlah lulusan tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada.

5. Pengaruh Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi

Pengaruh keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar. Menuru Slameto (2013:60) dalam proses belajar anak menerima pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi.

- a. Cara orang tua mendidik

menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2013:61) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan adalah gambaran dari pola belajar anak dan masa depan dari anak.

Cara orang tua mendidik anak perlu dipahami secara meneyeluruh sehingga anak dapat tumbuh baik secara intelektual, spiritual dan emosional. Dalam mendidik anak yang baik seharusnya mendorong anak kearah positif untuk berani menentukan hal-hal baru secara intelektual, spiritual dan emosionalnya.

Orang tua yang salah mendidik anak adalah mereka yang merasa cukup apabila telah memasukan anak ke sekolah, apabila dalam pelaksanaanya orang tua tidak mengawasi proses belajar dan aktivitasnya maka anak akan cenderung melenceng mengikuti apa yang mereka suka.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain. Menurut Slameto (2013:62) Hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang penting, selain itu hubungan antara anak dan anggota saudara yang lain juga mempengaruhi pola belajar anak.

Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua dalam mendidik anak. orang tua yang baik dalam berkomunikasi akan menunjukkan rasa perhatian dan kasih sayang kepada anak, berbeda dengan orang tua yang cuek, keras maka akan menimbulkan rasa kebencian pada anak.

Orang tua merupakan salah satu tokoh yang menjadi bahan percontohan oleh anak. Segala perbuata secara tidak langsung akan dicontoh oleh anak karena setiap anak berhubungan langsung dengan orang tua. Karena itu sifat orang tua yang tidak baik harus dihilangkan ketika berada di depan anak. Demikian pula saat belajar anak juga masih membutuhkan bimbingan orang tua yang berguna untuk membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Suasana keluarga

Menurut Slameto (2013:63) suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi dikeluarga dimana anak berada dan belajar. suasana rumah merupakan faktor yang berpengaruh dalam belajar anak. seorang anak akan sulit belajar apabila ketika belajar suasana rumah terlalu gaduh dikarenakan jumlah penghuni rumah yang terlalu banyak atau karena sering adanya cekcok dalam keluarga.

Jumlah penghuni rumah yang terlalu banyak biasanya terjadi pada keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah. Ketika anak sedang belajar tanpa disengaja anggota keluarga lain yang tinggal serumah mengadakan pertemuan, resepsi, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain. Hal semacam ini mengganggu belajar anak terutama untuk benkonsentrasi akan terbagi-bagi dan anak cenderung untuk meninggalkan belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar anak di atas maka perlu diciptakanya suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak

menjadi betah untuk berada dirumah selain itu anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi

Adanya ekonomi dalam keluarga kemungkinan menciptakan adanya kelas-kelas sosial. Hal tersebut dikarenakan, keluarga merupakan salah satu bagian dalam masyarakat yang saling bersosialisasi pada lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan msayarakat. Menurut John W. Santrock (2009: 194), "Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Sukidin (2009:10) Sosial ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

Menurut Soekanto (2001:19) ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua dimasyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal. Besarnya ketertarikan terhadap pencapaian tingkat pendidikannya dan kemana pendidikan selanjutnya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya status ekonomi sosial keluarga. semakin tinggi ekonomi keluarga maka akan semakin besar pula minat seseorang untuk mencapai pendidikan setinggi-tingginya

Berdasarkan uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan faktor pembentuk minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Bagi siswa yang mempunyai latar belakang kondisi sosial ekonomi mampu memiliki tujuan pendidikan yang bervariasi, berbeda dengan siswa yang kondisi sosial dibawah rata-rata, pilihan mereka sangat sedikit dikarenakan terbatas oleh kondisi sosial ekonomi keluarga mereka.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi keluarga

Menurut Nurani Soyomukti (2013:27) Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu contoh pendidikan formal di Indonesia, anak dan remaja diwajibkan menempuh jenjang pendidikan sesuai dengan wajib belajar yaitu selama 9 tahun. Wajib belajar 9 tahun bertujuan untuk membentuk kemampuan kognitif siswa dan kesiapan mental yang sempurna dan mempunyai pemikiran kedepan yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat guna menjalin hubungan sosial, dan menyiapkan seseorang agar mampu mempunyai pekerjaan yang layak sehingga dapat menjaga kestabilan ekonomi maupun memperbaiki keadaan ekonomi individu tersebut.

a) Tingkat pendidikan

Menurut Nurani Soyomukti (2013:27) Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa melalui jalur

pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap hari. Menurut Pandji Anoraga (1992:11) seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Dalam keluarga seorang pemimpin keluarga harus memiliki pekerjaan yang baik karena berguna untuk menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari.

c) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi merupakan keadaan keuangan seseorang dalam menunjang kebutuhan sehari-harinya. Keluarga yang memiliki keadaan ekonomi mapan maka akan memberikan dukungan materil untuk menunjang kebutuhan anaknya dalam belajar hingga pendidikan di perguruan tinggi. Pemilihan perguruan tinggi juga semakin luas dengan adanya dukungan materi dari keluarga, hal ini berbeda dengan keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu mereka akan lebih mengutamakan uang untuk bertahan hidup daripada digunakan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan ekonomi seseorang dapat dipenuhi dari bekerja seseorang akan mendapat gaji atau upah. Gaji adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Besar kecil pendapatan seseorang akan mempengaruhi gaya hidup orang tersebut. Orang atau keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memfasilitasi segala kebutuhannya guna mempebaiki masa depan anak tersebut

d) Latar belakang budaya

Latar belakang orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap seorang anak, baik dari segi pendidikan maupun kebiasaan-kebiasaan orang tua. Orang tua harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak agar mereka terdorong menjadi anak yang bersemangat untuk belajar sehingga hasil belajar anak di sekolah di sekolah tidak mengecewakan.

e) Fasilitas khusus dan barang yang dimiliki

Menurut mauling dalam Tatang M. Amrin (2013:76) fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Pendapat yang hampir sama menurut Wahyuningrum dalam Tatang M. Amrin (2013:76) menyatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas tersebut tidaklah berupa barang-barang

modern melainkan kelengkapan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seorang anak dapat mendapatkan informasi mengenai mata pelajaran yang ada di sekolah dan informasi lain yang tidak diajarkan di sekolah lebih mudah dengan fasilitas yang mencukupi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Emilda Jusmin (2012) Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu.:
 - a. Tingkat kesiapan berwira usaha siswa SMK rendah disebabkan karena kebanyakan keluarga dari sekolah yang diteliti tidak berasal dari keluarga wirausaha dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung untuk berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah dorongan dari keluarga, minat dari diri sendiri dan beberapa faktor dari luar yang mempengaruhi.
 - b. Latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini disebabkan karena latar belakang keluarga yang berasal dari pengusaha akan selalu mendukung untuk menjadi seorang wirausaha dengan memberikan sumber daya yang beraneka macam dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu kemampuan berwirausaha juga diajarkan dalam sekolah sehingga keluarga tinggal mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki anak.

- c. kegiatan praktik di untuk produksi sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Pembelajaran kegiatan berwira usaha tidak lepas dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh dikarenakan pembelajaran kewirausahaan memberikan informasi mengenai cara berwira usaha dengan benar. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran juga menentukan diantaranya guru pengampuharus menguasai mata pelajaran kewirausahaan. Selain itu cara atau metode pelatihan yang digunakan juga harus benar.
2. Jurnal Dwi Junianto (2015) Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, keterlibatan Orang tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa
- a. Hasil kinerja guru yang masih sangat kurang, hal ini dapat diketahui dari setiap aspek kinerja mengajar guru diperoleh bahwa nilai perencanaan pembelajaran sebesar 2,71, pelaksanaan pembelajaran sebesar 3 dan nilai rata-rata optimal sebesar 4. Berdasarkan hasil diatas nilai perencanaan merupakan nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aspek terlemah dalam kinerja mengajar guru.
 - b. Keterlibatan orang tua diperoleh bahwa nilai rata-rata 2,30, keterlibatan intelektual sebesar 2,2 dan keterlibatan personal sebesar 3,2 dari nilai rata-rata optima sebesar 4. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa keterlibatan intelektual memiliki angka yang paling lemah.

- c. Dari aspek aktualisasi memperoleh nilai rata-rata sikap perduli sebesar 3,12, merawat kemampuan diri sebesar 3,3, pencapaian prestasi seberar 3, memahami orang lain, 3,48, mencapai pengakuan dan penghargaan diri sebesar 3, mengamati realitas secara efisien sebesar 3 dan spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran sebesar 3, dari nilai rata-rata optimal sebesar 4. Berdasarkan nilai rata-rata di atas semua aspek aktualisasi diri memiliki nilai yang tinggi.
3. Jurnal Noto Widodo (2012) Pengaruh Penggunaan *Diagnosis Chart* Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Praktik Diagnosis Sistem Kelistrikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *diagnosis chart* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengakhiri pekerjaan diagnosis. Penggunaan *diagnosis chart* menunjukkan efektivitas kerja dari mahasiswa dalam menganalisis dan mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah. Hal tersebut dapat terlihat dari tingginya prosentase mahasiswa pada kelompok eksperimen yang mampu mengidentifikasi dengan tepat dan disertai logika teroritis yang lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Seorang anak atau siswa mau melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi biasanya akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-

faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Status Keluarga merupakan posisi atau kedudukan seseorang atau keluarga di dalam suatu masyarakat yang dilihat dari aspek ekonomi, pendidikannya, cara mendidik dan latar belakang budaya . Selain itu, Status Keluarga memiliki peran aktif di dalam mewujudkan pendidikan buah hatinya untuk mencapai kondisi pendidikan yang tinggi. Adanya dukungan material atau dana yang dimiliki orang tua dilihat dari penghasilannya yang tinggi pada umumnya, sehingga orang tua akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan formal maupun nonformal untuk anak- anaknya yakni sekolah, kuliah, ataupun kursus tambahan yang dapat memfasilitasi anak guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan untuk memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Mereka akan mencurahkan perhatian yang lebih terhadap kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Status Keluarga memegang peranan penting dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, yang di dalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya dalam menunjang pendidikan anak- anaknya sampai ke Perguruan Tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila orang tua memiliki masalah atau beban dalam lingkungan keluarga maka perhatian mereka pun berkurang terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut akan mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang, dikarenakan biaya

pendidikannya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya mencakup biaya pendidikan saja, melainkan juga fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, seperti transportasi, peralatan belajar penunjang perkuliahan lainnya. Oleh karena itu, Status Keluarga memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat siswa kelas XI SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan atau tidaknya pendidikan ke Perguruan Tinggi karena kebutuhan penunjang pendidikan yang dibutuhkan anak cukup besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *ex post facto*.

Metode *ex post facto* digunakan karena penelitian ini meneliti variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang. Apabila ditinjau dari eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian komparatif karena bertujuan untuk membandingkan minat siswa dan status keluarga yang mempengaruhi. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh akan diolah dengan bentuk angka kemudian hasil dari analisis akan dijelaskan secara narasi dengan singkat namun informatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang berlokasi di Jl. Cawang Nomor 2, Jurangombo, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai selesai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Kahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang Tahun ajaran 2016/ 2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan total keseluruhan berjumlah 126 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI OA	31
2	XI OB	32
3	XI OC	32
4	XI OD	31
Jumlah Total		126

2. Sampel

pengambilan sample dilakukan secara random dari seluruh total populasi siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Total siswa kelas XI yang berjumlah 126. Menurut Suharsimi dalam Riduan (218:2004) apabila ukuran populasi kurang atau sama dengan 100 maka semua subyek digunakan sebagai penelitian dan apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Dari pendapat tersebut maka pengambilan sampel dilakukan dari jumlah populasi siswa kelas XI teknik kendaraan ringan dengan rumus

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota Populasi

maka dari rumus diatas diperoleh

$$= 15\% + \frac{874}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.971 \cdot (35\%)$$

$$= 15\% + 33,98 \%$$

$$= 48,98 \%$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan sebesar $126 \times 48,98\% = 61,71$

atau dibulatkan menjadi 60 responden

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah status keluarga.

1. Status Keluarga

Rumah tangga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah hasil dari perkawinan. Struktur dalam rumah tangga terdapat tiga posisi diantara lain ayah, ibu dan anak. status keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh anak dan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan pendidikan anak. dalam penelitian ini terdapat indikator status keluarga yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi antara lain cara orang tua

mendidik yang meliputi perhatian orang tua terhadap kebutuhan kesulitan belajar anak, tingkat pendidikan keluarga, keadaan ekonomi, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas dan barang khusus yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar anak.

2. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan dorongan dan kemauan dari dalam diri seseorang. minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan terbentuk melalui proses yang dilakukan. Indikator perasaan senang meliputi perasaan senang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, perhatian anak dalam minat melanjutkan pendidikan disesuaikan, ketertarikan seorang anak untuk melakukan pemahaman dan menggali informasi untuk mewujudkan cita-cita dan kemauan dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan anak untuk mewujudkan cita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau sering disebut *kuesioner*. Metode pengumpulan data menggunakan angket diterapkan untuk mengumpulkan data dari variabel status keluarga dan variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua variabel tersebut menggunakan model angket tertutup dimana pada pelaksanaanya sudah terdapat jawaban untuk setiap variabel dan disesuaikan dengan pertanyaannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengembangan instrumen ini mengambil dari penelitian yang relevan dan digunakan untuk mendapatkan data didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Angket yang digunakan untuk mengambil data dari variabel status keluarga dan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah angket tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik tinggal memilih jawaban sehingga peneliti lebih mudah untuk menganalisis data. Langkah-langkah penyusunan instrumen adaah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Satus Keluarga

Variabel	Indikator Variabel	No Item	Jumlah
Status keluarga	Tingkat pendidikan keluarga	1, 2, 3	3
	Tingkat ekonomi keluarga	4, 5, 6	3
	Jenis pekerjaan orang tua	7, 8, 9	3
	Perhatian keluarga terhadap kebutuhan dan kesulitan belajar	10, 11, 12	3
	Fasilitas khusus dan barang yang dimiliki dalam menunjang belajar	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat

Variabel	Indikator Variabel	No Item	Jumlah
Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Perasaan senang untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Perhatian anak dalam belajar disekolah dan melanjutkan pendidikan ke peguruan tinggi	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	Ketertarikan anak dalam melakukan pemahaman dan menggali informasi untuk mewujudkan cita- cita di perguruan tinggi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Kemauan dalam belajar anak sesuai dengan bakat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Jumlah			24

2. Menyusun butir pertanyaan

Butir pertanyaan pada angket dibuat berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel status keluarga dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Pembuatan skoring

Penelitian pada angket ini mengacu pada *skala likert* dan pada setiap pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. *Skala likert* jenis ini digunakan pada pertanyaan mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4. Alternatif Jawaban Setiap Variabel

NO	Pilihan Jawaban	Penilaian / Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Suka/ Selalu/ Sangat Seruju	4	1
2.	Suka/ Sering/ Setuju	3	2
3.	Kurang Suka/ Jarang/ Tidak setuju	2	3
4.	Tidak Suka/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Pernah	1	4

Sedangkan untuk variabel keluarga menggunakan angket tertutup dengan model jawaban pilihan ganda yang disesuaikan dengan pertanyaan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Dari skor tersebut diberi nilai 5 untuk jawaban tertinggi dan nilai 0 untuk jawaban terendah.

Analisis dan perhitungan data akan menghasilkan nilai minat siswa maka digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria. Menurut Djemari Mardapi (2008: 124) terdapat empat kreteria penilian diantaranya adalah.

Tabel 5. Kreteria penilaian

No	Interval Nilai	Alternatif Jawaban
1	$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat Baik
2	$\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Kurang Baik
4	$X < \bar{X} - 1. SBx$	Tidak Baik

Keterangan :

X = Skor Responden

\bar{X} = Rata-rata seluruh responden = $\frac{1}{2}(ST + SR)$

SBx = Simpangan Baku seluruh responden = $\frac{1}{6}(ST + SR)$

ST	= Skor Tertinggi
SR	= Skor Terendah

Dari rumus diatas maka nilai yang didapat dari instrument dapat dikelompokkan menjadi beberapa kriteria penilaian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan salah satu proses untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran dengan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dalam pelaksanaannya dapat mengukur, mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Kedua instrumen yang akan digunakan penelitian dilakukan validitas berupa uji validitas isi dan validitas konstruk instrumen.

a. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan dengan mengoreksi secara cermat, kritis dan teliti terhadap butir-butir pernyataan pada variabel minat, karena setiap butir pernyataan berkaitan dengan variabel yang bersangkutan yang disesuaikan dengan indikator yang ada pada variabel. Validitas isi terhadap instrumen atau alat ukur ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan *expert* atau seseorang yang dianggap ahli, yaitu mengukur apakah butir instrumen sudah menggambarkan indikator dari variabel terkait. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen yang akan digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek dari variabel yang diukur.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kesesuaian butir-butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat mendapatkan data secara teliti dan benar. Teknik dalam validasi konstruk pada penelitian adalah dengan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Gambar 1. Rumus Korelasi *Prodeuct Momen*

Uji korelasi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir angket yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek 30 dengan taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Setelah validitas, kemudian dilakukan reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahawa suatu instrumen cukup dapat dipercaya apabila digunakan untuk alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik sehingga data yang diambil dapat dipercaya. Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang tetap sama

apabila digunakan untuk mengukur objek secara berulang-ulang. Reliabilitas pada penelitian dilakukan untuk meneliti pertanyaan pada variabel minat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* seperti pada gambar 2. (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total.

Gambar 2. Rumus Perhitungan Reliabilitas menurut *Alpha Cronbach*

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Alpha yang melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan jika Alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan variabel tersebut tidak reliabel atau dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 6. Kreteria Tingkat Reliabilitas

Interval	kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan rilabel apabila $r_{hitung} \geq 0,06$. Instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai hasil analisis yang mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis, Uji prasyarat analisis merupakan langkah menguji dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

1. Uji prasyarat Analisis

Setelah melakukan langkah diatas data yang telah terkumpul harus diuji untuk dianalisis. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Menurut Sugiyono (2011:172) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$D = \text{maksimum } [S_{N1}(X) - S_{N2}(X)]$$

Keterangan :

D : angka selisih maksimum

$S_{N1}(X)$: Frekuensi kumulatif relatif

$S_{N2}(X)$: Frekuensi kumulatif teoritis

Hasil perhitungan ini selanjutnya dikonsultasikan dengan $a = 0,05$ pada tabel. Apabila hasil perhitungan ternyata *Kolmogrov Smirnov* sama atau lebih besar dari tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memenuhi asumsi

linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak.

Pengujian linieritas dilakukan menggunakan uji F, dimana rumus yang digunakan menurut Sutrisno hadi (2004:13) dalam uji linieritas adalah sebagai berikut

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK reg : Rerata kuadrat garis regresi

RK res : Rerata kuadrat residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Apabila F_{hitung} sama atau lebih kecil dari F_{tabel} , maka regresi dinyatakan linier dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data-data yang diperoleh apakah sesuai dengan hipotesis yang telah diutarakan atau tidak. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik regresi sederhana dimana rumusnya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

Y = Minat siswa

a = Konstanta regresi

b = Koefisien variabel status keluarga

X = status Keluarga

Kemudian uji hipotesis ini menggunakan bentuk Uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel

bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini merupakan kriteria penentu penolakan atau penerimaan H_0 . Menurut Sugiyono (2013:230) uji t dihitung menggunakan rumus

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : cacah kasus

r^2 : koefisien kuadrat

signifikan atau tidak pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat diketahui dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Apabila t_{hitung} sama besar dengan t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu pengaruh status keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini menyajikan data hasil pengambilan data siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang. Data yang disajikan meliputi harga mean (M), median (Me), Mode (Mo), standar deviasi, frekuensi dan tabel kategori masing-masing variabel. Mean merupakan rata-rata hitung, mode adalah data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam data dan median adalah nilai tengah data yang telah diurutkan dari terkecil sampai data terbesar. Selanjutnya standar deviasi merupakan simpangan baku atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

1. Status keluarga

Variabel status keluarga diukur menggunakan angket yang terdapat 15 butir pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Hasil angket setelah diisi oleh responden diperoleh skor tertinggi adalah 46 dan skor terendah adalah 17. Setelah dihitung maka diperoleh mean sebesar 31,9, median 32, mode sebesar 41 dan standar deviasi sebesar 6,10.

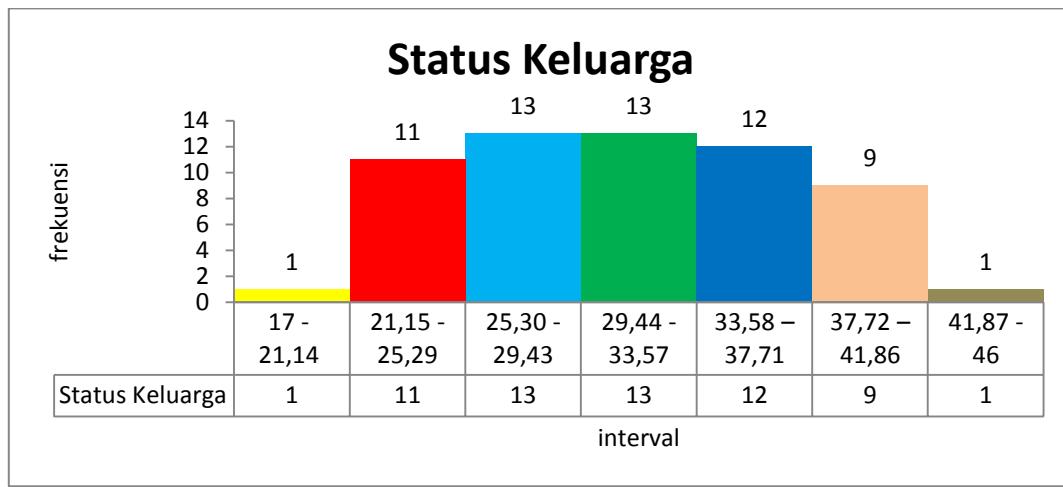
Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden

sehingga diperoleh banyak kelas adalah $1 + 3,3 \log 60 = 6,87$ dan dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Kemudian rentang data sebesar $46-17= 29$ dan diperoleh panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $29 / 7 = 4,14$. Distribusi frekuensi variabel status keluarga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi frekuensi status keluarga

No	Skor	Frekuensi	
		absolut	Relatif %
1	17 - 21,14	1	1,67%
2	21,15 - 25,29	11	18,33%
3	25,30 - 29,43	13	21,67%
4	29,44 - 33,57	13	21,67%
5	33,58 – 37,71	12	20%
6	37,72 – 41,86	9	15%
7	41,87 – 46	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi status keluarga diatas, dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang ditribusi frekuensi status keluarga

Berdasarkan tabel dan histogram diatas frekuensi status keluarga paling banyak berada pada kelas interval 25,30 – 29,43 dan 29,44 – 33,57

karena keduanya mempunyai frekuensi yang sama yaitu 13 (21,67%) dan paling sedikit adalah kelas interval 17 – 21,14 dan 41,87– 46 yang memiliki jumlah frekuensi sama yaitu 1 siswa (1,67%)

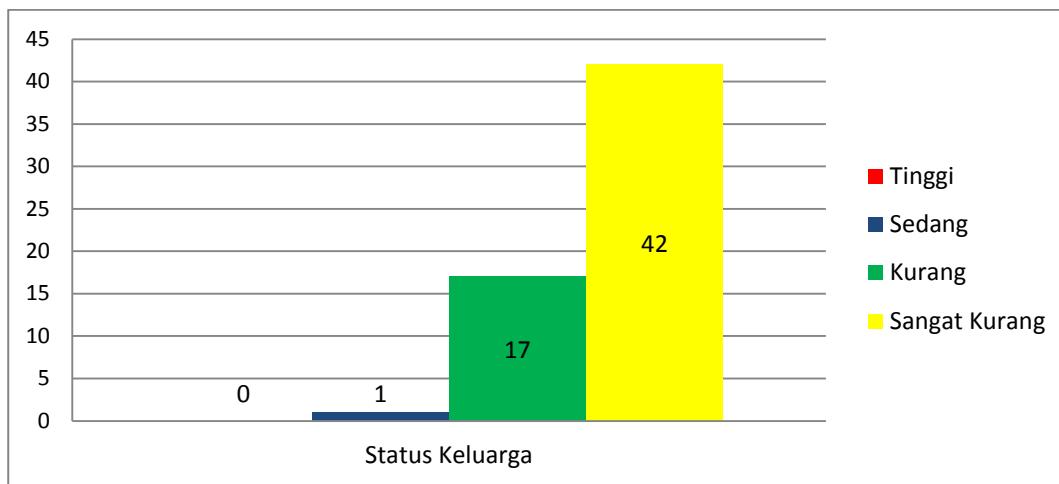
Setelah diketahui frekuensinya kemudian data tersebut dikategorikan dalam 4 pengkategorian yaitu kelas tinggi, kelas sedang, kelas kurang dan kelas sangat kurang. Langkah awal untuk mengkategorikan adalah menentukan skor tertinggi ideal = jumlah butir × skala tertinggi = $15 \times 5 = 75$, skor terendah ideal = jumlah butir × skala terendah = $15 \times 1 = 15$, rerata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (75 + 15) = 45$ dan simpangan baku ideal (S_{bi}) = $\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (75 - 15) = 10$ dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai M_i adalah 45 dan S_{bi} adalah 10 kemudian perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelas yaitu.

$$\begin{aligned}\text{Kelas tinggi} &= X > M_i + 1,5 S_{bi} \\ \text{Kelas sedang} &= M_i < X \leq M_i + 1,5 S_{bi} \\ \text{Kelas kurang} &= M_i - 1,5 S_{bi} < X \leq M_i \\ \text{Kelas sangat kurang} &= X \leq M_i - 1,5 S_{bi}\end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi data dan pengkategorian status keluarga

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	55 - 75	0	0.00%
2	Sedang	45 - 54,9	1	1.67%
3	Kurang	35 - 44,9	17	28.33%
4	Sangat Kurang	15 - 34,9	42	70.00%
Jumlah			60	100.00%

Data diatas dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang pengkategorian status keluarga siswa

diketahui bahwa status keluarga siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang termasuk dalam kategori keluarga yang sangat kurang memiliki persentase nilai yang besar yaitu 70%, kemudian status keluarga siswa yang kurang sebesar 28,33% dan 1,67% siswa yang memiliki status keluarga sedang. Dari uraian diatas data status keluarga diperoleh dari aspek pendidikan, ekonomi, pekerjaan orang tua, perhatian dan fasilitas yang dimiliki.

2. Minat

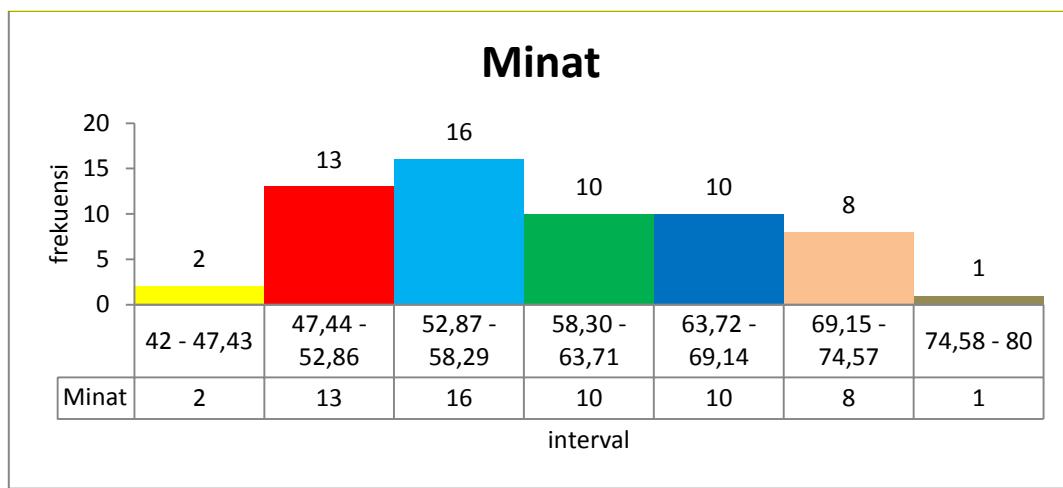
Variabel minat diukur menggunakan angket yang terdapat 24 butir pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Hasil angket setelah diisi oleh responden diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 42. Setelah dihitung maka diperoleh mean sebesar 59,88, median 56,5 mode sebesar 56 dan standar deviasi sebesar 8,78.

Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden sehingga diperoleh banyak kelas adalah $1 + 3,3 \log 60 = 6,87$ dan dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Kemudian rentang data sebesar $80 - 42 = 38$ dan diperoleh panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $38 / 7 = 5,43$. Distribusi frekuensi variabel status keluarga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Ditribusi frekuensi minat

No	Skor	Frekuensi	
		absolut	Relatif %
1	42 - 47,43	2	3,33%
2	47,44 - 52,86	13	21,67%
3	52,87 - 58,29	16	26,67%
4	58,30 - 63,71	10	16,67%
5	63,72 – 69,14	10	16,67%
6	69,15 – 74,57	8	13,33%
7	74,58 – 80	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Data diatas dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram batang ditribusi frekuensi minat

Berdasarkan tabel dan histogram diatas frekuensi minat paling banyak berada pada kelas interval 52,87 - 58,29 yaitu 16 siswa (26,67%) dan paling sedikit adalah kelas interval 74,58 - 80 yang memiliki jumlah frekuensi sama yaitu 1 siswa (1,67%)

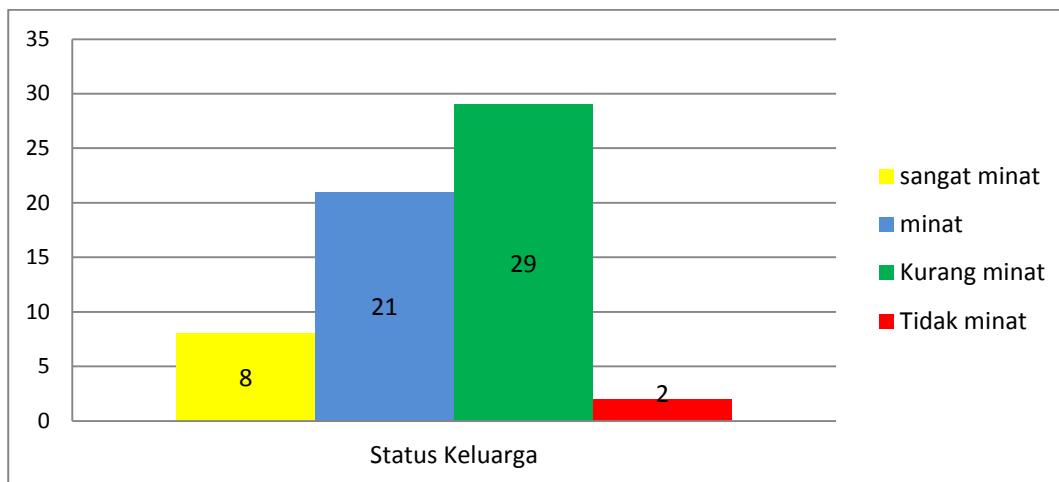
Setelah diketahui frekuensinya kemudian data tersebut dikategorikan dalam 4 pengkategorian yaitu kelas tinggi, kelas sedang, kelas kurang dan kelas sangat kurang. Langkah awal untuk mengkategorikan adalah menentukan skor tertinggi ideal = jumlah butir \times skala tertinggi = $24 \times 4 = 96$, skor terendah ideal = jumlah butir \times skala terendah = $24 \times 1 = 24$, rataan ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$ dan simpangan baku ideal (S_{bi}) = $\frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$ dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai M_i adalah 60 dan S_{bi} adalah 12 kemudian perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelas yaitu.

$$\begin{aligned}\text{Kelas tinggi} &= X > M_i + 1,5 S_{bi} \\ \text{Kelas sedang} &= M_i < X \leq M_i + 1,5 S_{bi} \\ \text{Kelas kurang} &= M_i - 1,5 S_{bi} < X \leq M_i \\ \text{Kelas sangat kurang} &= X \leq M_i - 1,5 S_{bi}\end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi data dan pengkategorian variabel minat

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	sangat minat	72 - 96	8	13.33%
2	minat	60 - 71,9	21	35%
3	kurang minat	48 - 59,9	29	48.33%
4	tidak minat	24 - 47,9	2	3.33%
Jumlah			60	100.00%

Data diatas dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini.



Gambar 6. Diagram Batang pengkategorian minat siswa

Dari tabel diatas diketahui bahwa minat siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang termasuk dalam kategori kurang minat memiliki frekuensi 29 siswa dengan persentase nilai yang besar yaitu 48,33%, kemudian minat siswa yang sangat minat 13,33%, 35% siswa minat untuk melanjutkan dan 3,3% siswa tidak minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari tiap variabel distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu status keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. analisis dilakukan menggunakan rumus *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan progam SPSS 16. Hasil pengujian normalitas dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai (*sig*) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan alpha yang ditentukan 0,05, didapat ringkasan sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Alpha	kondisi	Hasil
1	Status Keluarga	0,060	0,05	S > A	Normal
2	Minat	0,594	0,05	S > A	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas variabel status keluarga adalah 0,060 dan minat adalah 0,594, karena hasil signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 atau nilai alpha maka nilai dari kedua variabel berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variable bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas uji linieritas menggunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka tidak linier. Perhitungan uji linieritas dibantu oleh program SPSS 16. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Nilai Sig	Hasil
	Bebas	Terikat				
1	status keluarga	Minat	1,139	4,00	0,354	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan Sig. 0,354 lebih besar daro 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel status keluarga dan terikat. Karena data yang diuji memiliki hubungan linier sehingga dapat dilanjutkan untuk menganalisis data.

C. Pengujian Hepotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, maka jawaban sementara ini diuji kebenarannya menggunakan teknik regresi sederhana yang dibantu dengan program SPSS 16. Pengujian regesi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. pengujian koefisien regresi menggunakan uji t.

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi , yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh pada korelasi tersebut. Perhitungan besar peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap terikat menggunakan koefisien

determinasi yang berdasarkan nilai r^2 . Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar pula peranan atau pengaruh yang diberikan variabel terikat. Hasil uji regresi linier sederhana adalah

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Menggunakan Program SPSS

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,785	4,627		6,437	,000
KELUARGA	,944	,142	,656	6,621	,000

a. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat persamaan regresi sederhana yaitu : $Y = 29,785 + 0,944 X$. Dimana Y sebesar 29,785 adalah konstanta yang berarti apabila variabel status keluarga adalah (0), maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 29,785 point dan koefisien X sebesar 0,944 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 point faktor keluarga maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,944 point.

Selain itu tabel tersebut juga meunjukkan pengujian hipotesis “ Terdapat pengaruh antara status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi” dengan formulasi hipotesis yaitu H_a : keofisien regresi signifikan ($\text{sig}<0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan H_o : koefisien regresi tidak signifikan ($\text{sig}>0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan analisis dengan uji t diperoleh hasil pengujian yaitu $t_{\text{hitung}} = 6,621 > t_{\text{tabel}} = 2,001$ dengan signifikansi

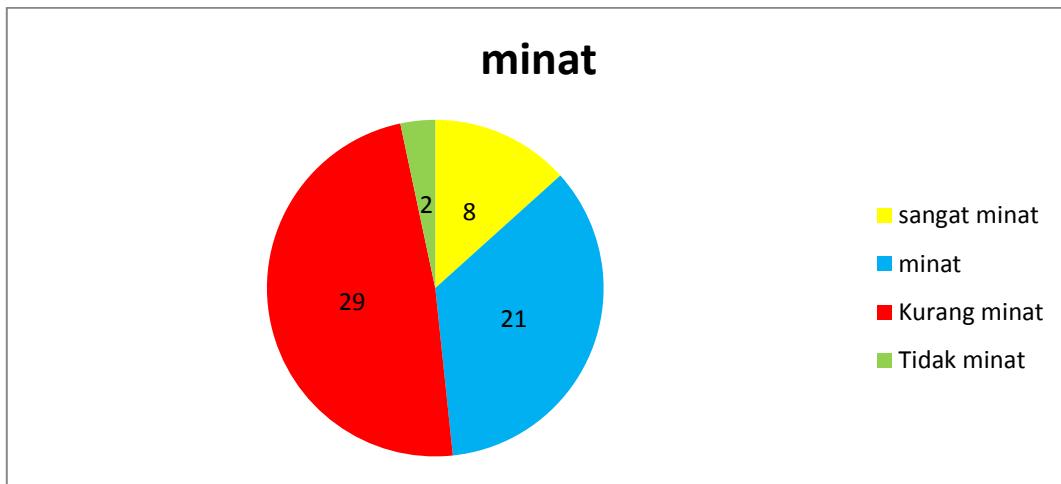
$0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa status keluarga memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap minat siswa kelas XI teknik kendaraan ringan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. besarnya pengaruh status keluarga terhadap karakter siswa dapat dilihat dari koefisiensi determinasi (*R square*) yaitu 0,430 atau sebesar 43%

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh status keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di SMK Negeri 1 Magelang.berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

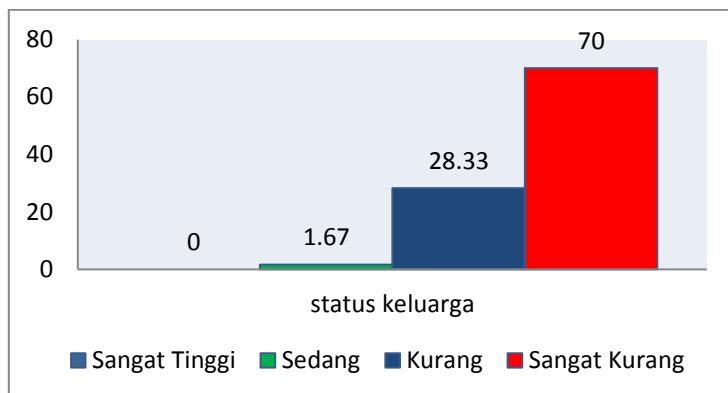
1. Minat siswa kelas XI teknik kendaraan ringan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di SMK Negeri 1 Magelang.

Berdasarkan analisis data tentang minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi diketahui bahwa mayoritas minat siswa SMK Negeri 1 Magelang berada pada kategori kurang minat. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada diagram minat siswa dibawah ini.



Gambar 7. Diagram Pie Minat siswa

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hampir sebagian yaitu 29 siswa kurang minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, kemudian 21 siswa minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, 8 siswa minat untuk melanjutkan pendidikan dan sisanya 2 siswa tidak minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. penyebab kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi antara lain juga dipengaruhi oleh faktor status keluarga siswa. Hasil wawancara dengan guru pembimbing konseling disebutkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masih kurang hal itu disebabkan oleh status keluarga yang tergolong rendah. Data hasil angket status keluarga yang diisi siswa juga menunjukan bahwa status keluarga mereka tergolong menengah kebawah



Gambar 8. Diagram batang status keluarga

Dari diagram batang diatas diketahui bahwa hampir sebagian besar keluarga siswa teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang berada dalam kategori sangat kurang yaitu 70%. Status keluarga yang ditinjau dari segi tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi, fasilitas yang dimiliki ini mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

2. Pengaruh status keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari status keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. pengaruh tersebut dapat terlihat pada tabel 11, dimana nilai konstanta variabel (a) = 29,785 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,944 yang bernilai positif dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ atau $t_{hitung}=6,621 > t_{tabel}=2,001$ juga menunjukkan bahwa variabel status keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa

Variabel status keluarga berpengaruh terhadap minat siswa kelas XI teknik kendaraan ringan sebesar 43%, ditunjukan dengan output uji regresi bahwa nilai R^2 sebesar 0,430, sedangkan 57% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya status keluarga mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Minat siswa tidak dapat lepas dari status keluarga, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Slameto (2013:60) dimana cara orangtua mendidik anak dapat mempengaruhi pola belajar anak. orang tua yg memperhatikan pendidikan, kebutuhan dan kesulitan anajab yang dihadapi akan memberikan anak rasa untuk semangat belajar. selain itu penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Indriyani Putri Tari (2015:90) tentang Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016 hasil penelitian ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar (r_{x2y}) 0,424 dan harga koefisien dereminasii (r^2_{x2y}) sebesar 0,189, dan uji t yang memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,403 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,6642 yang menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang” dapat disimpulkan :

1. Minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masuk dalam kategori kurang minat dengan sebanyak 29 siswa dengan nilai presentase 48,33% kemudian sisanya 21 siswa dengan nilai presentase 35% minat untuk melanjutkan pendidikan, 8 siswa dengan nilai presentase 13,33% sangat minat dan 2 siswa dengan nilai presentase 3,33 % tidak minat untuk melanjutkan penididikan di perguruan tinggi
2. Status keluarga berpengaruh positif terhadap minat siswa teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebesar 0,430 (43%) dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} (6,621) > t_{tabel} (2,001)$, taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05

B. Implikasi

1. Minat siswa kelas XI teknik kendaraan ringan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masih tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK masih ragu untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dan memilih untuk melanjutkan ke bidang lain,

sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki atau memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar lebih baik yaitu dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

2. Status keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. sebagian besar keluarga siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang tergolong dalam keluarga yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga maka akan semakin tinggi juga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dan kekurangan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh status keluarga terhadap minat siswa masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Magelang antara lain :

1. Ada beberapa butir pertanyaan yang kurang mencerminkan indikator variabel secara keseluruhan sesuai dengan kajian teori
2. Angket yang diberikan adalah angket tertutup sehingga membatasi siswa untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Melihat minat siswa teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang yang masih kurang diharapkan guru sebagai pendidik dan pengajar dapat memberikan wawasan dan arahan untuk siswa sehingga siswa dapat menentukan kemana siswa akan melanjutkan setelah lulus dari sekolah.
2. Melihat status keluarga yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka keluarga sebaiknya memberikan pengarahan sesuai dengan keinginan dan program keluarga. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahian besar minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi terhalang oleh status keluarga yang masuk dalam kategori rendah.
3. Perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut perihal minat masuk perguruan tinggi bagi siswa teknik kendaraan ringan kelas XI di SMK negeri 1 Magelang dengan faktor-faktor yang lebih luas yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Fandoli (2014) *Hubungan Prestasi Belajar Siswa Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Bidang Kependidikan*. Universitas Sebelas Maret diakses melalui <https://eprints.uns.ac.id/16617/1/TESIS.pdf> pada tanggal 1 januari 2017.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia diakses melalui <https://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/985> pada tanggal 15 Desember 2016.
- Dwi Junianto (2015) *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi*. Universitas Negeri Yogyakarta diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/6834/5872> pada tanggal 2 februari 2017
- Enoch Markum. (2007). *Pendidikan Tinggi: Dalam Prespektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Emilda Jusmin (2012) *Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik diunit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu*. Universitas Negeri Yogyakarta diakses melalui journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/viewFile/3339/2827 pada tanggal 15 Desember 2016
- Harsono. (2008). *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi: Prespektif Sosiopolitik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jhon W Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan : Edisi 3*. Jakarta : Penerbahan Humanika
- Muhibbin syah. (2015). Psikologi Belajar. jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Noto Widodo (2012) Pengaruh Penggunaan *Diagnosis Chart* Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Praktik Diagnosis Sistem Kelistrikan. Universitas Negeri Yogyakarta diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3282/2765> pada 4 februari 2017

- Nurani Soyo Mukti. (2013). Teori-Teori Pendidikan: *Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pandji Anoraga. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015: *Penerimaan Mahasiswa Baru Program sarjana Pada Perguruan Tinggi*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010: Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Roberta M. Berns. (2013). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. USA : Linda Schreiber-Ganster
- Singgih Santoso. (2003). Satistik Deskriptif : Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta : Andi.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Lestari. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung : Alfabeta.
- _____. (2015). Statistika Untuk penelitian. bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukidin (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Jember : Center for Society Studies.
- Sumardi Suryabrata (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sutrisno hadi (2004). *Metodologi Reseach : jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional.

Wasty Soemanto (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 542/H34/PL/2017

10 April 2017

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kota Magelang
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Hangga Dwi Purnama	13504241023	Pend. Teknik Otomotif	SMK Negeri 1 Magelang

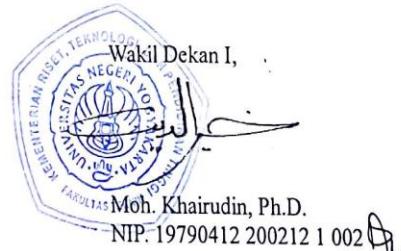
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sudiyanto, M.Pd.

NIP : 19540221 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 15 April - 15 Juli 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4122/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 542/H34/PL/2017
Tanggal : 10 April 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017" kepada:

Nama : HANGGA DWI PURNAMA
NIM : 13504241023
No HP/Identitas : 087734098244/3371021504950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Magelang
Waktu Penelitian : 20 April 2017 s.d 30 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Provinsi Jawa Tengah

Jl.Mgr Soegijopranoto No 1 Semarang 50131

Telp. (024) 3563069

Fax:(024) 3549560 - Email : upispjateng@gmail.com



TANDA TERIMA BERKAS PENDAFTARAN

Nomor Tiket Permohonan	: 000011001
Nama	: hangga dwi purnama
Alamat	: ...
No. Telep/HP	: 087734098244 / 087734098244
Bidang Peninjauan/Rekomendasi	: Kesatuan Bangsa ,Politik dan Perlindungan Masyarakat
Nama Peninjauan/Rekomendasi	: Rekomendasi Melaksanakan Penelitian
Badan Usaha	: ...
Lokasi	: ...

Dicetak oleh Hanggapurnama dari 10.10.10.1 pada 19-08-2017 10:59:25

SURAT KETERANGAN VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Noto Widodo, M.Pd.
NIP : 19511101 197503 1 004
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

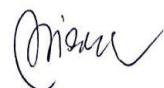
Menyatakan telah membaca instrumen penelitian dalam tugas akhir skripsi berjudul "**PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**" oleh peneliti :

Nama : Hangga Dwi Purnama
NIM : 13504241023
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – SI

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2017

Validator Instrumen,



Drs. Noto Widodo, M.Pd..
NIP. 19511101 197503 1 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Zaenal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

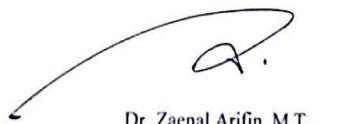
Menyatakan telah membaca instrumen penelitian dalam tugas akhir skripsi berjudul "**PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**" oleh peneliti :

Nama : Hangga Dwi Purnama
NIM : 13504241023
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2017

Validator Instrumen,



Dr. Zaenal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martubi, M.Pd, M.T.
NIP : 19570906 198502 1 001
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan telah membaca instrumen penelitian dalam tugas akhir skripsi berjudul "**PENGARUH KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017**" oleh peneliti :

Nama : Hangga Dwi Purnama
NIM : 13504241023
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif – S1

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2017

Validator Instrumen,



Martubi, M.Pd, M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

LAMPIRAN INSTRUMENT MINAT

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
- Pada angket ini terdapat 24 pertanyaan. Jawablah pertanyaan sesuai dengan minat anda yang sebenarnya.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
- Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban salah, oleh karena itu diusahakan untuk tidak mengosongkan jawaban.
- Pilihan pertanyaan :

Tabel 1

SS	= Sangat Suka	KS	= Kurang Suka
S	= Suka	TS	= Tidak Suka

Tabel 2, 3, 4

SL	= Selalu	KK	= Kadang Kadang
SR	= Sering	TP	= Tidak Pernah

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Apakah anda suka belajar di perguruan tinggi				
2	Apakah anda suka mendalami ilmu pengetahuan lebih dalam				
3	Apakah belajar kegiatan yang tidak anda sukai				
4	Apakah anda senang belajar setiap saat				
5	Apakah anda senang memcahkan masalah ketika belajar				
6	Apakah anda senang mangatur waktu bermain dan belajar				

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	TP
7	Apakah anda datang lebih awal sebelum tanda masuk berbunyi				
8	Apakah anda mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu				
9	Apakah anda memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru				
10	Apakah anda belajar dengan baik untuk memenuhi kreteria pada jenjang setelah lulus				

11	Apakah anda masuh perlu belajar untuk menambah wawasan anda				
12	Apakah anda berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar				

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	TP
13	Apakah anda mencari informasi jenjang selanjutnya setelah lulus sekolah				
14	Apakah anda mengikuti perkembangan informasi beasiswa di perguruan tinggi				
15	Apakah anda memperhatikan guru yang memberikan informasi jenjang setelah lulus sekolah				
16	Apakah anda belajar sesuatu yang belum dikuasai				
17	Apakah anda tertarik untuk belajar di tempat lain selain belajar di sekolah				
18	Apakah anda menyusun jadwal berlajar				

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	TP
19	Apakah anda berusaha untuk terus belajar walaupun fasilitas kurang memenuhi				
20	Apakah anda belajar tanpa ada yang menyuruh				
21	Apakah anda menconta pekerjaan teman apabila ada tugas dan ujian				
22	Apakah anda mengikuti ekstrakurikuler untuk melatih bakat yang dimiliki				
23	Apakah anda mengulangi materi yang telah didapat di sekolah				
24	Apakah anda menyelesaikan permasalahan dalam belajar				

LAMPIRAN INSTRUMEN KELUARGA

Petunjuk :

- Pada angket ini terdapat 15 pertanyaan. Jawablah pertanyaan sesuai dengan status keluarga anda yang sebenarnya.
- Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
- Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban salah, oleh karena itu diusahakan untuk tidak mengosongkan jawaban.

1. Tingkat pendidikan terakhir ayah / wali
 - a. Sarjana / Lebih
 - b. SMA / SMK / Sederajat
 - c. SMP / Sederajat
 - d. SD / Sederajat
 - e. Tidak Sekolah
2. Tingkat pendidikan terakhir ibu / wali
 - a. Sarjana / Lebih
 - b. SMA / SMK / Sederajat
 - c. SMP / Sederajat
 - d. SD / Sederajat
 - e. Tidak Sekolah
3. Tingkat pendidikan saudara kandung / terdekat
 - a. Sarjana
 - b. SMA / SMK / Sederajat
 - c. SMP / Sederajat
 - d. SD / Sederajat
 - e. Tidak Sekolah
4. Pekerjaan ayah / wali
 - a. PNS / TNI / Porli
 - b. Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Buruh
 - e. Tidak Bekerja
5. Pekerjaan ibu / wali
 - a. PNS / TNI / Porli
 - b. Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Buruh
 - e. Tidak Bekerja
6. Pekerjaan saudara kandung / terdekat
 - a. PNS / TNI / Porli
 - b. Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Buruh
 - e. Tidak Bekerja
7. Penghasilan ayah
 - a. > Rp 4.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
 - c. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
 - d. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - e. < Rp 1.000.000
8. Penghasilan ibu
 - a. > Rp 4.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
 - c. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
 - d. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - e. < Rp 1.000.000

9. Penghasilan saudara kandung / terdekat (yang membantu ekonomi keluarga)
- a. > Rp 4.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
 - c. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
 - d. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - e. < Rp 1.000.000
10. Apakah orang tua anda memperhatikan kegiatan dan proses belajar anda
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Saat ingat
 - d. Saat pembagian rapor / dapat laporan dari sekolah
 - e. Tidak pernah
11. Orang tua mengikutsertakan dalam bimbel untuk mengatasi kesulitan belajar
- a. Selalu
 - b. Saat nilai saya menurun
 - c. Apabila saya yang minta
 - d. Saat punya uang saja
 - e. Tidak pernah
12. Orang tua selalu membantu ketika ada tugas dari sekolah yang dikerjakan dirumah
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Saat saya minta bantuan
 - d. Saat tidak sibuk
 - e. Tidak pernah
13. Rumah yang ada tempati saat ini
- a. Milik sendiri
 - b. Kontrak rumah
 - c. Kost
 - d. Ikut saudara
 - e. Rumah dinas / milik instansi
14. Alat transportasi yang anda gunakan untuk berpergian sehari-hari
- a. Mobil
 - b. Motor
 - c. Angkutan Umum
 - d. Bersepeda
 - e. Jalan kaki
15. Fasilitas dan sarana yang disediakan orang tua anda dalam mendukung proses belajar anda
- a. Buku, alat tulis, meja/ tempat belajar, komputer/laptop, jaringan internet, kursus/ les tambahan
 - b. Buku, alat tulis, meja/tempat belajar, komputer/ laptop, jaringan internet
 - c. Buku, alat tulis, meja/tempat belajar komputer/ laptop
 - d. Buku dan alat tulis, meja/ tempat belajar
 - e. Buku dan alat tulis

UJI INSTRUMEN MINAT

NO	BUTIR SOAL													TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2
5	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3
6	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2
7	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2
10	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
11	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
13	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
14	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
15	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
16	1	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2
17	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2
18	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
21	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
22	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2
23	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
24	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2
25	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
27	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
28	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3
29	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2
30	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2

UJI INSTRUMEN KELUARGA

NO	BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	4	3	1	1	2	1	1	4	2	2	4	2	2	34
2	4	4	4	4	1	1	3	2	1	4	3	3	5	4	3	46
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
5	4	4	5	5	4	4	4	2	3	5	4	4	5	4	4	61
6	4	3	4	3	1	1	3	1	1	4	3	3	4	4	2	41
7	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4	3	3	4	4	3	44
8	4	4	4	4	2	1	3	2	1	5	3	4	5	4	3	49
9	4	4	5	4	3	4	3	2	2	5	3	4	5	4	3	55
10	4	4	5	4	3	4	3	2	3	5	3	4	5	4	3	56
11	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	65
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	70
13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	73
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	73
15	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	20
16	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	22
17	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	25
18	4	4	4	4	2	1	3	2	1	5	3	3	5	4	3	48
19	4	4	5	4	3	4	3	2	2	5	3	4	5	4	3	55
20	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	66
21	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	72
22	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	27
23	3	2	4	3	1	1	2	1	1	4	2	2	4	3	2	35
24	4	2	4	3	1	1	2	1	1	4	2	3	4	3	2	37
25	4	3	4	3	1	1	3	1	1	4	3	3	4	3	2	40
26	4	4	5	4	2	4	3	2	1	5	3	4	5	4	3	53
27	4	4	5	5	3	4	3	2	3	5	4	4	5	4	4	59
28	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	71
29	4	3	4	4	1	1	3	1	1	4	3	3	4	4	2	42
30	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4	3	3	4	4	2	43

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No Item	N	r hitung	r tabel	keterangan
1	30	0,899	0,361	valid
2	30	0,842	0,361	valid
3	30	0,846	0,361	valid
4	30	0,856	0,361	valid
5	30	0,800	0,361	valid
6	30	0,914	0,361	valid
7	30	0,764	0,361	valid
8	30	0,913	0,361	valid
9	30	0,837	0,361	valid
10	30	0,866	0,361	valid
11	30	0,870	0,361	valid
12	30	0,870	0,361	valid
13	30	0,910	0,361	valid
14	30	0,937	0,361	valid
15	30	0,910	0,361	valid
16	30	0,858	0,361	valid
17	30	0,936	0,361	valid
18	30	0,928	0,361	valid
19	30	0,792	0,361	valid
20	30	0,897	0,361	valid
21	30	0,864	0,361	valid
22	30	0,910	0,361	valid
23	30	0,821	0,361	valid
24	30	0,809	0,361	valid

2. Status Keluarga

No Item	N	r hitung	r tabel	keterangan
1	30	0,925	0,361	valid
2	30	0,943	0,361	valid
3	30	0,859	0,361	valid
4	30	0,953	0,361	valid
5	30	0,952	0,361	valid
6	30	0,901	0,361	valid
7	30	0,955	0,361	valid
8	30	0,907	0,361	valid
9	30	0,886	0,361	valid
10	30	0,880	0,361	valid
11	30	0,965	0,361	valid
12	30	0,941	0,361	valid
13	30	0,844	0,361	valid
14	30	0,910	0,361	valid
15	30	0,971	0,361	valid

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Reliabilitas Instrumen Minat

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	24

2. Reliabilitas Instrumen Status Keluarga

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	31	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.997	15

HASIL PENGAMBILAN DATA VARIABEL KELUARGA DAN MINAT

NO	NAMA	NILAI		NAMA	NILAI	
		MINAT	KELUARGA		NO	MINAT
1	ABDUROSIDA	42	17	1	ALAM KUSUMAH	57
2	ABDUR RAHMAN	45	29	2	ALFIAN ZUSTANA	60
3	ADAM NUR M.S	48	24	3	ALI	62
4	ADINUGROHO	48	23	4	AMRUL MAFADA	62
5	ADITYA NUR HAKIM	48	23	5	ANANDA SINGGIH PRAMUDYA	62
6	ADITYA VIKIF	50	29	6	ANANG FAHRURROZI	62
7	AFRI INURSALAFI	50	27	7	ANDI RIZKY FAUZI	63
8	AGUNG RAHMANS	50	25	8	ANDRA FERI KURNIAWAN	63
9	BAGAS NUR CAHYO	51	33	9	BILLY HADIYULIARMAN	63
10	CHOIRUL MUNA	51	27	10	BRIAN BINTANG CAHYA	63
11	DAFAA A	50	25	11	DIMAS ARIA MANDEGANI	63
12	DAVA FRIZZY PRATAMA	50	30	12	DRAJAT AJI PAMUSO	64
13	ELVINA ROSIDI	50	25	13	FEBRY HADILAKSONO	67
14	FAHRUR ROZAQ	51	29	14	FERRY SETYAWAN	68
15	FAJAR FIKRI NUGROHO	51	25	15	FIRMAN BAGUS SETIAWAN	68
16	GILANG DWI PRAMANA	56	41	16	HARIYANTO	68
17	HAFIDZ IMANUDIN A	56	36	17	HENDRY RISNACNOFYAN	68
18	HADAR ALI AHMAD	56	28	18	HERU WIBOWO	68
19	ILHAM ARMANDO	56	28	19	KHOIRUL RYAN HENDRYANSY	69
20	ILHAM SETYO PAMBUDI	56	28	20	MUHAMAD AZIZ	69
21	KEVIN FENDY ASHARI	55	28	21	MUHAMAD FATCHURROZAQI	68
22	LINDU ADI	56	37	22	MUHAMAD RISKI SETYAWAN	70
23	MAKFUD AFANDI	56	34	23	MUHAMMAD RIZKY ALAMSAH	73
24	MAULANA ARDIFF	56	29	24	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	73
25	MAULANA RIFKI ANDI	56	29	25	MUHAMMAD ALI AKBAR R	73
26	MIFTAKHURROHMAN	56	41	26	REFANTO	73
27	NIRZAM AHMAD S	56	33	27	RENDI MEIKO SYAHPUTRA	73
28	M DANANG WAHYU S	56	33	28	RENDRA CATUR MELANDI	73
29	NARENDRA BAGUS AJIP	56	25	29	TARUNA NANDA HAPSARA	74
30	NAUVAL ENO FIGO	56	32	30	TRIBUDIWAHYU HUSODO	80

UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MINAT	KELUARGA
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	59.88	31.900
	Std. Deviation	8.776	6.1028
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.099
	Positive	.171	.099
	Negative	-.106	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324	.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.594
a. Test distribution is Normal.			

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT *	Between Groups	(Combined)	2692.035	16	168.252	3.906	.000
		Linearity	1956.209	1	1956.209	45.416	.000
		Deviation from Linearity	735.826	15	49.055	1.139	.354
	Within Groups		1852.149	43	43.073		
		Total	4544.183	59			

UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.656 ^a	.430	.421	6.680	.430	43.841	1	58	.000	.899

a. Predictors: (Constant),

KELUARGA

b. Dependent Variable: MINAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1956.209	1	1956.209	43.841	.000 ^a
	Residual	2587.975	58	44.620		
	Total	4544.183	59			

a. Predictors: (Constant), KELUARGA

b. Dependent Variable: MINAT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29.785	4.627		6.437	.000
	KELUARGA	.944	.142	.656	6.621	.000

a. Dependent Variable: MINAT

LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Hangga Dwi Purnama
 No. Mahasiswa : 13504241023
 Judul PA/TAS : Pengaruh Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi
 Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK
 Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2015/2017
 Dosen Pebimbing : Sudiyanto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	4/16 " " "	Bab I	- Isi kurang jelas - Rumusan kurang jelas	/
2	14/16 " " "	Bab I-III	- perbaiki isi teori keluarga - cari aspek dari teori	/
3	2/16 " " "	Bab II	- Tambah Teori diperjelas	/
4	21/16 " " "	Bab III	- Teknik analisis data masih belum pas	/
5	28/16 " " "	Bab III	- Tambah Indikator Instrumen	/
6	4/17 " " "	Bab III	- perbaikan jumlah Instrumen	/
7	15/17 " " "	Bab III dan Instrumen	- Bab II perbaiki cara scoring instrumen	/

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali.
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	10/3/17	Bab I - III & instrumen	- Bab I - III & Instrumen dijilid	/
2	3/4/17	Bab IV	perbaiki hasil diskripsi penelitian	/
3	15/5/17	Bab V	tambah gambar & lanjut bab V	/
4	30/5/17	Bab I-V	siapkan ujian.	/
5				
6				
7				

BUKTI SELESAI REVISI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Hangga Dwi Purnama

No. Mahasiswa : 13504241023

Judul PA D3/S1 : Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sudiyanto, M.Pd.	Ketua Penguji		18/3/17
2	Sukaswanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		15/3/17
3	Wardan Suyanto, Ed.D	Penguji Utama		

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1